

Pengaruh Literasi Keuangan dan FinTech terhadap Keberlanjutan UMKM dimediasi oleh Kinerja Keuangan

Evi Maulida Yanti^{a*} | Nazariah^b | Ramjizah^c | Nazaruddin^d

^{a,b,c} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

^d Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

*Corresponding Email: yantiyanti401@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the regional economy, including in Aceh Province. However, the sustainability of MSMEs still faces various challenges, particularly in financial management and technology utilization. This study aims to analyze the influence of financial literacy and the use of Financial Technology (FinTech) on the sustainability of MSMEs, with financial performance as a mediating variable. This study uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 200 MSMEs across Aceh Province. The data analysis technique used is Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that financial literacy and the use of FinTech have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Financial performance is also proven to have a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. In addition, financial literacy and the use of FinTech have a significant direct effect on the sustainability of MSMEs. Financial performance is proven to partially mediate the influence of financial literacy and the use of FinTech on the sustainability of MSMEs. These findings confirm that improving the sustainability of MSMEs in Aceh requires strengthening financial literacy, increasing FinTech adoption, and improving financial performance as the primary mechanism for maintaining business continuity.

Keywords: Financial literacy, FinTech, financial performance, MSME sustainability, Aceh

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, termasuk di Provinsi Aceh. Namun, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan Financial Technology (FinTech) terhadap keberlanjutan UMKM dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 200 pelaku UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Aceh. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, literasi keuangan dan penggunaan FinTech memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Kinerja keuangan terbukti memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan keberlanjutan UMKM di Aceh memerlukan penguatan literasi keuangan, peningkatan adopsi FinTech, serta perbaikan kinerja keuangan sebagai mekanisme utama dalam menjaga kelangsungan usaha.

Kata kunci: Literasi keuangan, FinTech, kinerja keuangan, keberlanjutan UMKM, Aceh

Citation:

Yanti, E. M., Nazariah, N., Ramjizah, R., & Nazaruddin, N (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan FinTech terhadap Keberlanjutan UMKM dimediasi oleh Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 1 - 19

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi daerah, tetapi juga menjadi sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi UMKM saat ini bukan hanya pada tahap pendirian usaha, melainkan pada kemampuan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan UMKM adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan. Rendahnya literasi keuangan masih menjadi permasalahan umum di kalangan pelaku UMKM, yang tercermin dari keterbatasan pemahaman terhadap pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal, sehingga berdampak pada kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Perkembangan teknologi keuangan (Financial Technology/FinTech) memberikan peluang baru bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan akses terhadap layanan keuangan. Pemanfaatan FinTech seperti pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, dan akses pembiayaan digital dapat membantu UMKM dalam memperbaiki pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja usaha. Namun, pemanfaatan FinTech oleh pelaku UMKM masih belum optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan, kesiapan teknologi, maupun kepercayaan terhadap sistem digital.

Literasi keuangan dan penggunaan FinTech yang baik juga merupakan faktor krusial dalam menentukan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Manajemen keuangan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta evaluasi keuangan yang efektif akan membantu UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas usaha. Tanpa manajemen keuangan yang memadai, UMKM berisiko mengalami kesulitan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan bahkan mengancam kelangsungan usaha. Kinerja keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa UMKM mampu menghasilkan keuntungan, mengelola biaya, serta menjaga arus kas secara sehat. Dengan demikian, kinerja keuangan diduga memiliki peran sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi keuangan, penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM.

Provinsi Aceh memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terus berkembang dan tersebar di seluruh kabupaten/kota. UMKM di Aceh berperan penting dalam mendorong perekonomian daerah, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah pertumbuhan jumlah UMKM tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usahanya, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Fenomena yang banyak ditemukan pada UMKM di Aceh adalah rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Sebagian besar UMKM masih belum menerapkan pencatatan keuangan yang tertib, belum mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum melakukan perencanaan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kinerja keuangan usahanya dan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk pengembangan usaha. Selain itu, meskipun perkembangan Financial Technology (FinTech) di

Aceh semakin pesat, pemanfaatannya oleh UMKM masih belum optimal. Banyak UMKM yang hanya menggunakan FinTech sebatas alat pembayaran digital, tanpa memanfaatkan fitur lain seperti pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, maupun akses pembiayaan digital. Keterbatasan pemahaman, kesiapan teknologi, serta tingkat kepercayaan terhadap layanan keuangan digital menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan FinTech di kalangan UMKM Aceh.

Fenomena lain yang turut memengaruhi keberlanjutan UMKM di Aceh adalah praktik manajemen keuangan yang masih sederhana dan belum terstruktur. Sebagian UMKM belum memiliki perencanaan anggaran yang jelas, tidak melakukan pengendalian biaya secara konsisten, serta jarang melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Akibatnya, kinerja keuangan UMKM belum menunjukkan hasil yang optimal, meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar. Terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji pengaruh literasi keuangan, penggunaan FinTech terhadap kinerja atau keberlanjutan UMKM secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks UMKM daerah. Kedua, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan FinTech berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kemungkinan peran variabel lain yang memediasi hubungan tersebut. Ketiga, masih terbatas penelitian yang menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam menguji pengaruh literasi keuangan, penggunaan FinTech, terhadap keberlanjutan UMKM. Padahal, secara konseptual, kinerja keuangan merupakan faktor kunci yang menjembatani kemampuan pengelolaan keuangan dengan keberlanjutan usaha. Keempat, penelitian mengenai UMKM di Aceh dengan menggunakan data primer dan jumlah sampel yang besar serta tersebar di seluruh wilayah Aceh masih relatif terbatas. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan sampel yang sempit atau hanya berfokus pada wilayah tertentu, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi UMKM di Aceh secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 400 UMKM yang tersebar di seluruh Aceh untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan FinTech, dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan FinTech, dan manajemen keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Aceh. Kinerja keuangan yang baik pada akhirnya akan menentukan kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang mampu menggambarkan kondisi UMKM di Aceh secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif dengan cakupan sampel yang luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan keberlanjutan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan skala usaha tertentu. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah dan nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Provinsi Aceh, UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Namun, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Keberlanjutan UMKM di Provinsi Aceh masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang memadai. Praktik pengelolaan keuangan yang belum tertata, seperti tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, lemahnya perencanaan keuangan, serta minimnya pengendalian arus kas, menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kondisi keuangan usahanya secara akurat.

Keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar keuangan usaha turut memperburuk kondisi tersebut. Rendahnya literasi keuangan membuat pelaku UMKM kurang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, baik dalam hal pengelolaan modal kerja, perencanaan investasi, maupun pengelolaan risiko usaha. Akibatnya, meskipun UMKM memiliki potensi pasar yang besar, banyak usaha yang tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Perkembangan teknologi keuangan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seharusnya dapat menjadi solusi bagi permasalahan pengelolaan keuangan UMKM. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut di kalangan UMKM Aceh masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan keberlanjutan UMKM tidak hanya terletak pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Oleh karena itu, penguatan aspek pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Provinsi Aceh.

Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM merupakan kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Keberlanjutan usaha tidak hanya diukur dari kemampuan bertahan, tetapi juga dari kemampuan berkembang, meningkatkan pendapatan, dan menjaga stabilitas usaha. Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM antara lain pengelolaan keuangan, akses terhadap teknologi, serta kemampuan manajerial pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, keberlanjutan usaha menjadi indikator penting keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. UMKM yang memiliki tingkat keberlanjutan yang baik umumnya mampu menjaga konsistensi kinerja usaha, menghadapi persaingan, serta menyesuaikan strategi bisnisnya terhadap perubahan kondisi pasar dan lingkungan ekonomi. Keberlanjutan juga mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola risiko usaha, baik risiko keuangan maupun operasional.

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung keberlanjutan UMKM, karena keuangan merupakan fondasi bagi seluruh aktivitas usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi keuangan, dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Kemampuan manajerial pelaku usaha, seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian usaha, juga berperan penting dalam memastikan keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM tidak dapat dilepaskan dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kinerja usaha.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan saja belum cukup tanpa didukung oleh praktik pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas pengelolaan usaha agar memberikan dampak yang optimal bagi UMKM.

Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan harus diikuti dengan kemampuan menerapkannya dalam praktik, seperti penyusunan laporan keuangan sederhana, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Tanpa penerapan yang konsisten, tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan usaha. Selain itu, perbedaan hasil penelitian terdahulu juga mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Faktor tersebut dapat berupa pemanfaatan teknologi keuangan serta kualitas manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Dengan demikian, literasi keuangan perlu dipandang sebagai fondasi awal yang harus didukung oleh sistem pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi yang tepat agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mendorong keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan.

Penggunaan Financial Technology (FinTech)

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. Bagi UMKM, FinTech dapat dimanfaatkan dalam bentuk pembayaran digital, pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, hingga akses pembiayaan. Pemanfaatan FinTech yang optimal dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan. Meskipun demikian, tingkat adopsi FinTech di kalangan UMKM masih bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan FinTech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara penelitian <https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

lain menunjukkan pengaruh yang belum signifikan akibat keterbatasan literasi digital dan kesiapan teknologi pelaku usaha. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech oleh UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan dan kesiapan pelaku usaha dalam menggunakannya secara efektif.

Keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman terhadap manfaat FinTech, serta rendahnya kepercayaan terhadap layanan keuangan berbasis teknologi menjadi faktor yang memengaruhi tingkat adopsi FinTech di kalangan UMKM. Akibatnya, meskipun FinTech tersedia dan mudah diakses, tidak semua UMKM mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, penggunaan FinTech yang tidak terintegrasi dengan sistem manajemen keuangan yang baik juga dapat membatasi dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. FinTech akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila digunakan sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang terencana dan terstruktur. Oleh karena itu, pemanfaatan FinTech perlu didukung oleh literasi keuangan dan manajemen keuangan yang memadai agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dan pada akhirnya mendorong keberlanjutan UMKM.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur melalui indikator seperti pertumbuhan pendapatan, laba usaha, efisiensi biaya, dan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi usaha yang sehat dan menjadi dasar bagi keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi keuangan, penggunaan FinTech, dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan tercermin pada kinerja keuangan, yang selanjutnya berdampak pada keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kinerja keuangan memiliki peran strategis dalam menjelaskan hubungan antara kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM dan keberlanjutan usaha yang dicapai.

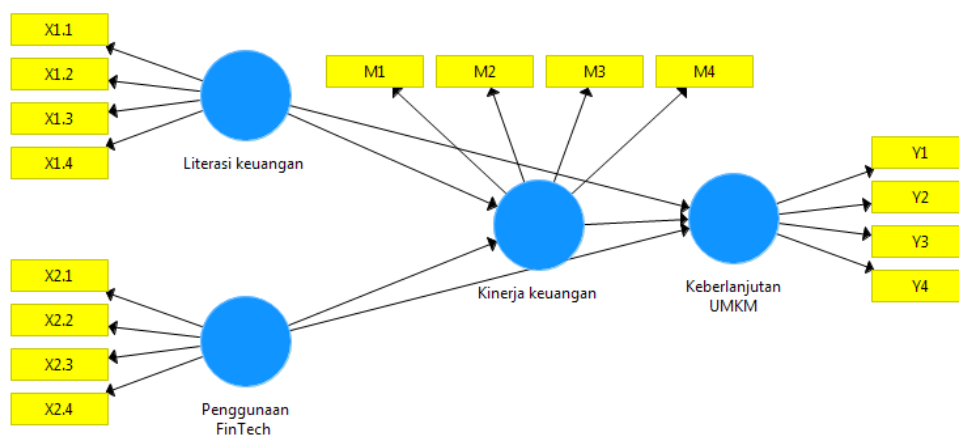
Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola pendapatan, biaya, dan arus kas secara optimal, sehingga memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi dan persaingan usaha. Sebaliknya, kinerja keuangan yang lemah dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mempertahankan operasional usaha dan mengembangkan bisnisnya. Penempatan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh literasi keuangan, penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM. Melalui kinerja keuangan, dapat diketahui sejauh mana ketiga faktor tersebut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kelangsungan usaha. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam mewujudkan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Secara teoritis, literasi keuangan, penggunaan FinTech memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan, FinTech menyediakan <https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

alat dan teknologi pendukung, sementara manajemen keuangan berperan dalam implementasi pengelolaan keuangan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Provinsi Aceh, dengan sampel sebanyak 200 UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dengan skala Likert. Variabel penelitian meliputi literasi keuangan, dan penggunaan FinTech sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel intervening, serta keberlanjutan UMKM sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Berikut kerangka penelitiannya:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, literature review dan kerangka penelitian maka berikut hipotesis yang telah di susun:

1. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. H2: Penggunaan FinTech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
4. H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
5. H5: Penggunaan FinTech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
6. H6: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

7. H7: Penggunaan FinTech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Keberlanjutan UMKM	0.609	0.605
Kinerja keuangan	0.454	0.450

Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh hasil analisis data, nilai R Square sebesar 0,609 dan R Square Adjusted sebesar 0,605 pada variabel keberlanjutan UMKM. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 60,9% variasi keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian, yaitu literasi keuangan dan penggunaan FinTech, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Sementara itu, sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, strategi pemasaran, karakteristik pelaku usaha, dan faktor lingkungan usaha. Selanjutnya, pada variabel kinerja keuangan diperoleh nilai R Square sebesar 0,454 dan R Square Adjusted sebesar 0,450. Hasil ini menunjukkan bahwa 45,4% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan penggunaan FinTech sebagai variabel independen. Adapun sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti skala usaha, pengalaman usaha, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi. Nilai R Square dan R Square Adjusted yang relatif tinggi pada kedua variabel endogen tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Secara khusus, temuan ini menguatkan peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan dan pemanfaatan FinTech oleh pelaku UMKM, maka kinerja keuangan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan UMKM.

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keberlanjutan UMKM	0.754	0.756	0.844	0.575
Kinerja keuangan	0.790	0.791	0.864	0.614
Literasi keuangan	0.778	0.779	0.857	0.601
Penggunaan FinTech	0.751	0.755	0.842	0.572

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk, variabel Keberlanjutan UMKM memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,754, rho_A sebesar 0,756, dan Composite Reliability sebesar 0,844. Nilai-nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan UMKM memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,575 menunjukkan bahwa konstruk keberlanjutan UMKM mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,790, rho_A sebesar 0,791, dan Composite Reliability sebesar 0,864. Hasil ini mengindikasikan bahwa konstruk kinerja keuangan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai AVE sebesar 0,614 juga menunjukkan bahwa indikator-indikator kinerja keuangan mampu merepresentasikan konstruk secara kuat dan valid, sehingga variabel ini layak digunakan sebagai variabel intervening dalam model penelitian.

Pada variabel Literasi Keuangan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,778, rho_A sebesar 0,779, dan Composite Reliability sebesar 0,857, yang seluruhnya berada di atas nilai ambang batas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan reliabel dalam mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Nilai AVE sebesar 0,601 juga mengindikasikan terpenuhinya validitas konvergen, sehingga konstruk literasi keuangan dinilai valid dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan. Sementara itu, variabel Penggunaan FinTech memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,751, rho_A sebesar 0,755, dan Composite Reliability sebesar 0,842. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator penggunaan FinTech memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai AVE sebesar 0,572 menegaskan bahwa konstruk penggunaan FinTech mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Secara keseluruhan, hasil pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel dan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan layak untuk mengukur literasi keuangan, penggunaan FinTech, kinerja keuangan, dan keberlanjutan UMKM, serta dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengujian model struktural dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

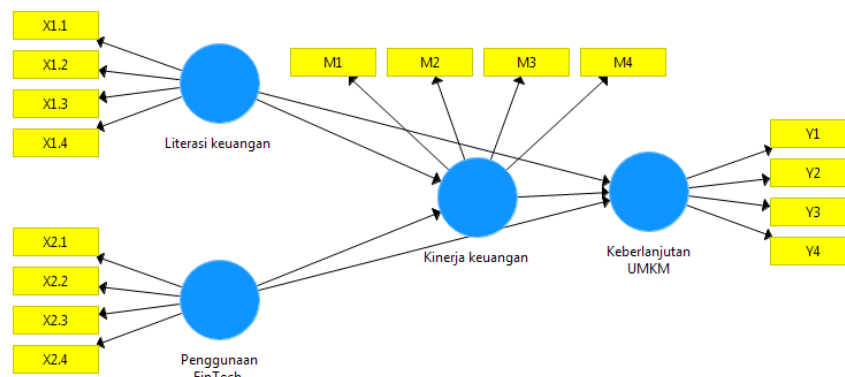
Tabel 3. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kinerja keuangan -> Keberlanjutan UMKM	0.444	0.446	0.057	7.750	0.000
Literasi keuangan -> Keberlanjutan UMKM	0.152	0.149	0.062	2.464	0.014
Literasi keuangan -> Kinerja keuangan	0.339	0.340	0.056	6.038	0.000
Penggunaan FinTech -> Keberlanjutan UMKM	0.292	0.295	0.071	4.142	0.000
Penggunaan FinTech -> Kinerja keuangan	0.399	0.402	0.058	6.914	0.000

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh hasil pengujian model struktural, hubungan antara kinerja keuangan terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,444, dengan nilai t-statistics sebesar 7,750 dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistics yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan UMKM, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Selanjutnya, hubungan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,152, dengan t-statistics sebesar 2,464 dan p-value sebesar 0,014. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Artinya, pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara langsung berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.

Pada hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,339, dengan t-statistics sebesar 6,038 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, biaya, dan pendapatan secara lebih efektif, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Selanjutnya, hubungan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,292, dengan t-statistics sebesar 4,142 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan seperti pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha.

Sementara itu, hubungan penggunaan FinTech terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,399, dengan t-statistics sebesar 6,914 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan FinTech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini memperkuat bahwa adopsi FinTech dapat membantu UMKM dalam mengelola transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, serta memperluas akses pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan FinTech tidak hanya berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan UMKM, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung posisi kinerja keuangan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM.



Gambar 2. Bootstrapping

Gambar tersebut menunjukkan model struktural penelitian berbasis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang menggambarkan hubungan antara literasi keuangan, penggunaan FinTech, kinerja keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Model ini menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM. Pada sisi model pengukuran (outer model), setiap variabel laten direpresentasikan oleh beberapa indikator. Literasi keuangan diukur melalui indikator X1.1 hingga X1.4, penggunaan FinTech melalui indikator X2.1 hingga X2.4, kinerja keuangan melalui indikator M1 hingga M4, serta keberlanjutan UMKM melalui indikator Y1 hingga Y4. Nilai t-statistik pada setiap indikator terlihat jauh di atas batas minimum 1,96, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi signifikan dalam merefleksikan variabel laten masing-masing. Hal ini menegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada model struktural (inner model), terlihat hubungan kausal antarvariabel laten. Jalur dari literasi keuangan ke kinerja keuangan menunjukkan nilai t-statistik sebesar 6,038, yang menandakan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Demikian pula, jalur dari penggunaan FinTech ke kinerja keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar 6,914, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Selanjutnya, hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai t-statistik sebesar 7,750, yang merupakan nilai tertinggi di antara jalur lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan UMKM. UMKM dengan kinerja keuangan yang baik cenderung mampu mempertahankan kelangsungan usaha, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan meningkatkan daya saing. Selain pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan, gambar juga menunjukkan adanya pengaruh langsung literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM, masing-masing dengan nilai t-statistik 2,464 dan 4,142. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan FinTech tidak hanya berpengaruh secara tidak langsung melalui kinerja keuangan, tetapi juga memiliki pengaruh

langsung terhadap keberlanjutan UMKM.

Secara keseluruhan, gambar model penelitian ini mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial, karena literasi keuangan dan penggunaan FinTech berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, model yang dihasilkan telah mampu menjelaskan mekanisme bagaimana peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan FinTech dapat mendorong keberlanjutan UMKM melalui perbaikan kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam konteks UMKM di Aceh, literasi keuangan menjadi fondasi penting karena sebagian besar pelaku usaha masih mengelola keuangan secara sederhana dan bercampur dengan keuangan pribadi. Peningkatan literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola pendapatan dan biaya secara lebih terkontrol, sehingga berdampak pada peningkatan laba dan stabilitas keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan usaha, khususnya pada skala UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya secara berkala. Kondisi ini memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan sejak dini dan mengambil langkah perbaikan yang tepat. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM di Aceh.

Pengaruh Penggunaan FinTech terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa penggunaan FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan layanan FinTech seperti pembayaran digital, pencatatan transaksi berbasis aplikasi, serta akses pembiayaan online membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengelolaan keuangan. Bagi UMKM di Aceh yang tersebar di berbagai wilayah, FinTech menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses layanan keuangan konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan transparansi keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan FinTech tidak hanya berperan sebagai

alat bantu transaksi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pemanfaatan FinTech mendorong pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan real time, sehingga memudahkan pemantauan arus kas dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks UMKM di Aceh, adopsi FinTech juga membuka peluang perluasan pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen melalui sistem pembayaran yang aman dan praktis. Dengan demikian, penggunaan FinTech berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga pada penguatan daya saing dan kesiapan UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mempertahankan kelangsungan usaha, menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM Aceh, kinerja keuangan yang stabil memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban keuangan, melakukan reinvestasi, dan meningkatkan kapasitas produksi. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan UMKM, bukan hanya dari sisi bertahan hidup, tetapi juga dari sisi pertumbuhan usaha.

Kinerja keuangan yang baik memberikan ruang bagi UMKM untuk meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, seperti fluktuasi permintaan, kenaikan harga bahan baku, maupun kondisi ekonomi yang tidak menentu. UMKM dengan kinerja keuangan yang sehat cenderung memiliki cadangan dana yang memadai serta struktur keuangan yang lebih kuat, sehingga mampu mengambil keputusan strategis secara lebih tepat dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks UMKM di Aceh, kondisi ini sangat penting mengingat karakteristik usaha yang sebagian besar masih berskala kecil dan rentan terhadap risiko eksternal. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya berperan sebagai indikator keberhasilan usaha, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan strategis yang lebih tepat dalam menjalankan usahanya. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengelola risiko keuangan, merencanakan pengembangan usaha, serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk bersikap lebih rasional dan terencana dalam mengelola sumber daya keuangan, sehingga mampu meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memahami konsep keuangan cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan kondisi pasar,

seperti penurunan penjualan atau peningkatan biaya operasional, karena memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang. Dalam konteks UMKM di Aceh, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk memperkuat daya tahan usaha, terutama di tengah dinamika ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai modal internal yang strategis dalam mendukung keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan.

Pengaruh Penggunaan FinTech terhadap Keberlanjutan UMKM

Penggunaan FinTech terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga secara langsung mendukung keberlangsungan usaha. FinTech membantu UMKM dalam memperluas pasar melalui sistem pembayaran digital, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mempercepat arus kas usaha. Bagi UMKM di Aceh, FinTech menjadi sarana penting untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin digital.

Penggunaan FinTech mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan transaksi. Adopsi FinTech memungkinkan pelaku UMKM mengelola usaha secara lebih modern dan profesional, sehingga meningkatkan citra usaha di mata konsumen dan mitra bisnis. Dalam konteks UMKM di Aceh, pemanfaatan FinTech juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai serta memperluas akses ke layanan keuangan formal. Dengan demikian, penggunaan FinTech tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital.

Peran Mediasi Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan penggunaan FinTech akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap keberlanjutan UMKM apabila mampu meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu. Dengan kata lain, literasi keuangan dan FinTech berkontribusi pada keberlanjutan usaha melalui perbaikan kondisi keuangan UMKM. Mediasi yang terjadi bersifat parsial, karena literasi keuangan dan penggunaan FinTech juga memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan kinerja keuangan yang dihasilkan.

Dengan adanya peran mediasi kinerja keuangan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan FinTech pada UMKM tidak serta-merta menjamin keberlanjutan usaha apabila tidak diikuti dengan perbaikan kinerja keuangan secara nyata. Literasi keuangan dan FinTech berfungsi sebagai input strategis, sedangkan kinerja keuangan menjadi mekanisme utama yang menerjemahkan input tersebut ke dalam hasil berupa keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM di Aceh, temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memahami keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif akan lebih mampu meningkatkan pendapatan, mengendalikan biaya, serta menjaga arus kas usaha, sehingga usaha dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM tidak hanya perlu berfokus

pada peningkatan pengetahuan dan adopsi teknologi, tetapi juga pada pendampingan implementatif agar literasi keuangan dan FinTech benar-benar berdampak pada perbaikan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Provinsi Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dihasilkan.

Penggunaan FinTech juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, serta kemudahan dalam transaksi dan akses pembiayaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik merupakan faktor utama dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha UMKM dalam jangka panjang.

Literasi keuangan dan penggunaan FinTech juga terbukti memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan secara langsung mendukung keberlangsungan usaha, baik melalui peningkatan daya saing maupun efisiensi pengelolaan usaha. Kinerja keuangan terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan dan penggunaan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM. Mediasi yang terjadi bersifat parsial, yang berarti literasi keuangan dan penggunaan FinTech tidak hanya memengaruhi keberlanjutan UMKM secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi antara literasi keuangan, pemanfaatan FinTech, dan kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keberlanjutan UMKM di Aceh memerlukan penguatan literasi keuangan pelaku usaha, peningkatan adopsi FinTech, serta perbaikan kinerja keuangan sebagai mekanisme utama dalam menjaga kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I. (2018). Organizational Politics and Turnover Intention: a Study From Private Colleges of Pakistan. *International Journal of Business and Management Review*, 6(4), 14–28. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28303.02729>
- AhomkaYeboah, M., & Abdulai, A. (2016). Evidence of Herzberg'S Motivation-Hygiene Theory in Small and Medium Enterprises Through the Lens of a Three-Star Hotel. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 4(11), 23–36. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i11.2016.2417>
- Blais, A. R., Gillet, N., Houle, S. A., Comeau, C. A., & Morin, A. J. S. (2020). Work Fatigue Profiles: Nature, Implications, and Associations With Psychological Empowerment. <https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

- Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.596206>
- Blais, J., & Pruyers, S. (2017). The power of the dark side: personality, the dark triad, and political ambition. *Personality and Individual Differences*, 113, 167–172. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.03.029>
- Bogdanovic, M., & Cingula, D. (2015). Dark Triad of Croatian Management Students. *Central European Business Review*, 4(4), 30–47. <https://doi.org/10.18267/j.cebr.136>
- Bolino, M. C., Hsiung, H. H., Harvey, J., & LePine, J. A. (2015). “Well, i’m tired of tryin’!” organizational citizenship behavior and citizenship fatigue. *Journal of Applied Psychology*, 100(1), 56–74. <https://doi.org/10.1037/a0037583>
- Boyne, G. A., James, O., John, P., & Petrovsky, N. (2010). Does political change affect senior management turnover? An empirical analysis of top-tier local authorities in England. *Public Administration*, 88(1), 136–153. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2009.01751.x>
- Bray, R., Mejía Montero, A., & Ford, R. (2022). Skills deployment for a ‘just’ net zero energy transition. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 42, 395–410. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2022.02.002>
- Bundtzen, H. (2020). Adapting Herzberg’s Motivation-Hygiene Theory to a VUCA World – A Repertory Grid Study. *European Journal of Economics and Business Studies*, 6(3), 145. <https://doi.org/10.26417/914kzv77e>
- Castro-lopez, A., Iglesias, V., & Santos-vijande, M. L. (2023). Organizational capabilities and institutional pressures in the adoption of circular economy. *Journal of Business Research*, 161(March), 113823. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113823>
- Chan, H., Mazzucchelli, T. G., & Rees, C. S. (2021). The battle-hardened academic: an exploration of the resilience of university academics in the face of ongoing criticism and rejection of their research. *Higher Education Research and Development*, 40(3), 446–460. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1765743>
- Chiat, L. C., & Panatik, S. A. (2019). Perceptions of Employee Turnover Intention by Herzberg’s Motivation-Hygiene Theory: A Systematic Literature Review. *Journal of Research in Psychology*, 1(2), 10–15. <https://doi.org/10.31580/jrp.v1i2.949>
- Ciocirlan, C., & Pettersson, C. (2012). Does Workforce Diversity Matter in the Fight against Climate Change? An Analysis of Fortune 500 Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19(1), 47–62. <https://doi.org/10.1002/csr.279>
- Cropanzano, R., Howes, J. C., Grandey, A. A., & Toth, P. (1997). The relationship of organizational politics and support to work behaviors, attitudes, and stress. *Journal of Organizational Behavior*, 18(2), 159–180. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1379\(199703\)18:2<159::AID-JOB795>3.0.CO;2-D](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1379(199703)18:2<159::AID-JOB795>3.0.CO;2-D)
- Davies, G. J., Kendall, G., Soane, E., & Li, J. (2010). Regulators as ‘agents’: Power and personality in risk regulation and a role for agent-based simulation This article was downloaded by : [Cranfield University] Regulators as ‘agents’: power and personality in risk regulation and a role for agent-base. *Journal of Risk Research*, December, 961–982. <https://doi.org/10.1080/13669877.2010.486075>
- Ferris, G. R., Treadway, D. C., Perrewé, P. L., Brouer, R. L., Douglas, C., & Lux, S. (2007). Political skill in organizations. *Journal of Management*, 33(3), 290–320. <https://doi.org/10.1177/0149206307300813>
- French Jr., J. R. P., & Raven, B. (1959). The bases of social power. In *Studies in social power*. (pp. 150–167). Univer. Michigan.
- Greenberg, E. S., Grunberg, L., & Daniel, K. (1996). Industrial work and political participation: Beyond “simple spillover.” *Political Research Quarterly*, 49(2), 305–330. <https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

- <https://doi.org/10.1177/106591299604900204>
- Grosz, M. P., Leckelt, M., & Back, M. D. (2020). Personality predictors of social status attainment. *Current Opinion in Psychology*, 33, 52–56. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.07.023>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Hammack, P. L. (2011). Narrative and the politics of meaning. *Narrative Inquiry*, 21(2), 311–318. <https://doi.org/10.1075/ni.21.2.09ham>
- Hanif, I., Wallace, S., & Gago-de-Santos, P. (2020). Economic Growth by Means of Fiscal Decentralization: An Empirical Study for Federal Developing Countries. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020968088>
- Hochwarter, W. A. (2003). The Interactive Effects of Pro-Political Behavior and Politics Perceptions on Job Satisfaction and Affective Commitment. *Journal of Applied Social Psychology*, 33(7), 1360–1378. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2003.tb01953.x>
- Hogan, R., & Sherman, R. A. (2020). Personality theory and the nature of human nature. *Personality and Individual Differences*, 152(January 2019), 109561. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109561>
- Iqbal, J., Asghar, A., & Asghar, M. Z. (2022). Effect of Despotic Leadership on Employee Turnover Intention: Mediating Toxic Workplace Environment and Cognitive Distraction in Academic Institutions. *Behavioral Sciences*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/bs12050125>
- Iqbal Khan, T., Kaewsang-on, R., Hassan Zia, M., Ahmed, S., & Khan, A. Z. (2020). Perceived Organizational Politics and Age, Interactive Effects on Job Outcomes. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020936989>
- Izuagbe, R., Olawoyin, O. R., Nkiko, C., Ilo, P. I., Yusuf, F., Iroaganachi, M., Ilogho, J., & Ifijeh, G. I. (2021). Impact analysis of e-Databases' job relevance, output quality and result demonstrability on faculty research motivation. *Library Hi Tech*. <https://doi.org/10.1108/LHT-03-2020-0050>
- Jalagat, R. (2016). Job Performance, Job Satisfaction, and Motivation: A Critical Review of Their Relationship. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 5(6), 36–43. www.managementjournal.info
- Jimoh, B. A., Oladele, T. O., & Adegioriola, A. E. (2020). Effect of Nepotic Leadership on Employees' Turnover Intention and Job Satisfaction in Nigerian Private Media Industries. *C, April*. https://www.researchgate.net/profile/Adewale_Adegioriola/publication/340363616_Effect_of_Nepotic_Leadership_on_Employees'_Turnover_Intention_and_Job_Satisfaction_in_Nigerian_Private_Media_Industries/links/5e84fdd54585150839b5956b/Effect-of-Nepotic-Leadersh
- Kakar, A. kumar S. (2017). Why do users prefer the hedonic but choose the Utilitarian? Investigating user dilemma of hedonic–utilitarian choice. *International Journal of Human Computer Studies*, 108, 50–61. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2017.07.003>
- Kapoutsis, I., Papalexandris, A., Nikolopoulos, A., Hochwarter, W. A., & Ferris, G. R. (2011). Politics perceptions as moderator of the political skill - job performance relationship: A two-study, cross-national, constructive replication. *Journal of Vocational Behavior*, 78(1), 123–135. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.09.009>
- Keles, H. N., Ozkan, T. K., & Bezirci, M. (2011). A Study On The Effects Of Nepotism, Favoritism And Cronyism On Organizational Trust In The Auditing Process In Family Businesses In Turkey. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(9), 9. <https://doi.org/10.19030/iber.v10i9.5622>
- Khoshnevis, H., & Tahmasebi, A. (2016). The Motivation System in a Governmental Organization. <https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

- Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 212–218.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.027>
- Kovach, M. (2020). Leader Influence : A Research Review of French & Raven ' s (1959) Power Dynamics. *The Journal of Values-Based Leadership*, 13(2).
- Lareki, A., Fraga-Varela, F., & Martínez-de-Morentin, J. I. (2024). Adolescents and negligent social media use. *Technology in Society*, 78(January), 102623.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102623>
- Lee, W. H., Lin, C. W., & Shih, K. H. (2018). A technology acceptance model for the perception of restaurant service robots for trust, interactivity, and output quality. *International Journal of Mobile Communications*, 16(4), 361–376. <https://doi.org/10.1504/IJMC.2018.092666>
- Li, J. (Justin), Bonn, M. A., & Ye, B. H. (2019). Hotel employee's artificial intelligence and robotics awareness and its impact on turnover intention: The moderating roles of perceived organizational support and competitive psychological climate. *Tourism Management*, 73(February), 172–181. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.02.006>
- Lin, E., & Schmid, P. C. (2022). Journal of Experimental Social Psychology Does power increase attention to rewards? Examining the brain. *Journal of Experimental Social Psychology*, 101(August 2021), 104332. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2022.104332>
- Luo, Z., Qu, H., & Marnburg, E. (2013). Justice perceptions and drives of hotel employee social loafing behavior. *International Journal of Hospitality Management*, 33(1), 456–464.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2012.11.005>
- Matsuo, K. (2022). When a dominant CEO hinders exploration in a firm : A longitudinal case study from Japan. *Journal of Business Research*, 140(October 2021), 143–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.042>
- Mihai, I., Tamasila, M., & Negru-strausti, G. (2016). Study on Management Styles and Managerial Power Types for a Large Organization. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221, 66–75. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.091>
- Mosadeghrad, A. M. (2014). Occupational stress and its consequences: Implications for health policy and management. *Leadership in Health Services*, 27(3), 224–239.
<https://doi.org/10.1108/LHS-07-2013-0032>
- Nevicka, B., Ten Velden, F. S., de Hoogh, A. H. B., & van Vianen, A. E. M. (2011). Reality at odds with perceptions: Narcissistic leaders and group performance. *Psychological Science*, 22(10), 1259–1264. <https://doi.org/10.1177/0956797611417259>
- Nguyen, C. N., Hoang, G., & Luu, T. T. (2023). Frontline employees' turnover intentions in tourism and hospitality sectors: A systematic literature review and research agenda. *Tourism Management Perspectives*, 49(November), 101197.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101197>
- Nguyen, P., Rahman, N., & Zhao, R. (2024). Do firms adjust their payout policy to public perception of their social irresponsibility? *Journal of Business Research*, 185(September), 114941.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114941>
- Oktanofa, A. K., Arliawan, F. A., & Gustomo, A. (2022). Measuring and Improving Employee Engagement (A Study in PT. Svara Inovasi Indonesia). *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(1), 425. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2020i1.11945>
- Rasool, S. F., Wang, M., Tang, M., Saeed, A., & Iqbal, J. (2021). How toxic workplace environment effects the employee engagement: The mediating role of organizational support and employee wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052294>
- Reppi, B., Sumampouw, O. J., Lestari, H., Pascasarjana, P., Kesehatan, I., Universitas, M.,
<https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

- Ratulangi, S., Kedokteran, F., & Sam, U. (2020). Faktor-faktor Risiko Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara Bryan. *Journal of Public Health*, 1(1), 33–39.
- Rosen, C. C., Kacmar, K. M., Harris, K. J., Gavin, M. B., & Hochwarter, W. A. (2017). Workplace Politics and Performance Appraisal: A Two-Study, Multilevel Field Investigation. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 24(1), 20–38. <https://doi.org/10.1177/1548051816661480>
- Sjöström, A., & Gollwitzer, M. (2015). Displaced revenge: Can revenge taste “sweet” if it aims at a different target? *Journal of Experimental Social Psychology*, 56, 191–202. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2014.09.016>
- Ul Haq, I. (2011). The Impact of Interpersonal Conflict on Job Outcomes: Mediating Role of Perception of Organizational Politics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 25, 287–310. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.549>
- Vigoda-Gadot, E. (2002). Stress-related aftermaths to workplace politics: The relationships among politics, job distress, and aggressive behavior in organizations. *Journal of Organizational Behavior*, 23(5), 571–591. <https://doi.org/10.1002/job.160>
- Vigoda-Gadot, E., Vinarski-Peretz, H., & Ben-Zion, E. (2003). Politics and image in the organizational landscape: An empirical examination among public sector employees. *Journal of Managerial Psychology*, 18(7–8), 764–787. <https://doi.org/10.1108/02683940310511872>
- Vigoda, E. (2000). Organizational Politics, Job Attitudes, and Work Outcomes: Exploration and Implications for the Public Sector. *Journal of Vocational Behavior*, 57(3), 326–347. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1742>
- Wang, F., Li, W., Feng, Y., Ren, Y. W., Chen, Y., & Xiao, H. (2024). Political skill amplifies the beneficial effects of leader humor on actors’ work engagement via psychological capital. *Journal of Business Research*, 182(June), 114775. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114775>
- Zhang, L. X., Li, J. M., Wang, L. Le, Mao, M. Y., & Zhang, R. X. (2023). How does the usage of robots in hotels affect employees’ turnover intention? A double-edged sword study. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 57(September), 74–83. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.09.004>
- Zulfikar, I., Efendi, S., Suheri, H., Pulubuhu, D. A., Kadir, R., & Parenta, T. (2021). The Influence of Work Environment, Motivation and Competence to Work Performance and the Impact on Lecturer Performance in Higher Education. *Psychology and Education Journal*, 58(1). <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.763>